

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang dilanjutkan dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan dihadapkan pada masalah kebangkrutan sehingga tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami kebangkrutan, namun perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar. Memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini *Unqualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan auditor. Para auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan.

Saat kondisi perekonomian merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan suatu perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menilai ada tidaknya keragu-raguan yang cukup besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan

hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan atau tidak, harus dikemukakan secara jelas oleh auditor yang bertanggungjawab mengaudit perusahaan tersebut (AICPA, 1988).

Peranan yang penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan dipegang oleh auditor itu sendiri. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor tersebut diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Dewi, 2009).

Kelangsungan hidup usaha dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup merupakan suatu hal yang selalu berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Tentu saja hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup entitas. Namun tidak hanya untuk manajemen, tanggungjawab tersebut juga berpotensi melebar ke auditor, hal ini disebabkan karena auditor memiliki suatu

tanggungjawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Opini *going concern* (opini modifikasi) diberikan oleh auditor jika ada keraguan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya. Opini *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya (Venuti, 2007). Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna, 1994), pemberian *going concern* pada perusahaan bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999). Mutchler (1985), kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif.

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, dan Xerox yang pada akhirnya bangkrut menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut terlibat dalam memberikan informasi yang salah sehingga banyak pihak yang merasa

dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Auditor juga bertanggungjawab menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2001). Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit *going concern* perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Pengeluaran opini *going concern* dari auditor yang tidak diharapkan oleh perusahaan akan berpengaruh pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depan. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan dan timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan (Jones, 1996). Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar terjadi.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern*. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *going concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut karena pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sudah barang tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah pula. Hal ini berarti, menuntut auditor untuk lebih mewaspadai hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha. Inilah alasan mengapa auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor (SPAP, 1994 : 341.2).

Penelitian-penelitian mengenai opini *going concern* (*unqualified opinion with explanatory language*) yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Endra Ukri Arma (2013) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), sedangkan rasio likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR). Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Petronela (2004) dalam Setyarno, Januarti dan Faisal (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian oleh Komalasari (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini selain *Unqualified Opinion*. Sedangkan penelitian Eko Budi Setyarno dkk (2006) tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*, menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian juga dilakukan oleh Andi Kartika (2012) mengenai pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, serta adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan berfokus pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*

(ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM), variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan. Peneliti menggunakan rasio keuangan perusahaan dengan pertimbangan bahwa kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya sehingga peneliti mengambil judul **PENGARUH RETURN ON ASSET, GROSS PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013).**

1.2 Perumusan Masalah

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit *going concern* perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Berdasarkan uraian di atas yang ada pada latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Asset Ratio* (CAR) perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, dan pertumbuhan perusahaan (Endra Ulkri Arma, 2013) terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* tidak dapat digeneralisasikan kepada semua lingkup bidang usaha maka ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi keuangan perusahaan ditinjau dari profitabilitas pada proksi *Return On Asset* dan *Gross Profit Margin*, likuiditas pada proksi *Current Asset Ratio* perusahaan serta pertumbuhan perusahaan pada proksi *Sales Growth Ratio*.
- b. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan lingkup bidang usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 karena perusahaan manufaktur lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dibandingkan dengan sektor usaha lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Asset Ratio* (CAR) terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2. Bagi Akuntan Publik (Auditor)

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

3. Bagi Universitas AKI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan terutama pengetahuan yang berkaitan dengan opini audit *going concern* dan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* kepada perusahaan.

4. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang opini audit *going concern* dan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dan menguraikan teori yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis, landasan yang dipakai penulis berupa penelitian terdahulu serta kerangka pikir dan perumusan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas dan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian beserta profil singkat obyek penelitian dan

hal-hal spesifik yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari uraian pada Bab V, keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, Endah. 2012. *Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Aiisah, Nurul. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*. September: 589-609.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke. 1997. *Auditing: Pendekatan Terpadu, Edisi Revisi, Jilid I*. Penerjemah Amir Abadi Yusup. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arma, Endra Ulkri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Auditing Standards Board. 1988. *Statement on Auditing Standards No. 59: The Auditors' Consideration of an Entity's Ability to Continue as a Going Concern*. New York: AICPA.
- Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, K. C. W., and B. K. Church. 1996. *Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings*. *The Accounting Review*; 117 - 128.
- Dewi, Astuti. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eisenhardt, K. M. 1998. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 1; 57-74.
- Fabozzi, J. Frank. 2002. *Manajemen Investasi*. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan*

- Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*; 966-978.
- Fijriantoro, M Yuniar. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Gaspersz, Vincent. 1989. *Statistika*. Armico:Bandung.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- , 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2006. *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Hani, Clearly dan Muklasin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Study Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Husein, Umar. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, PSA No. 29, "Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Auditan", per 1 Januari 2001. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, PSA No. 30, "Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya", Per 1 Januari 2001. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4; 305-360.

- Joanna, L. Ho. (1994). *The Effect of Experience on Concensus of Going Concern Judgments. Behavior Research in Accounting*. Vol. 6.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No 1. Mei 2002. Hal 25-40.
- Koh, H dan Killough, L, 1990. *The Use of Multiple Discriminant Analysis in the Assesment of the Going-concern Status of an Audit Client. Journal of Business, Finance and Accounting*. Spring. 179-192.
- Komalasari, Agrianti. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2; 1-15.
- McKeown, J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood. 1991. *Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement; 1-13.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mutchler, J., 1985. A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accouning Research*. Autumn; 668 - 68.
- Petronela, Thio. 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. Jurnal Balance*. 47 - 55.
- Rahayu, Puji. 2007. Assessing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2 No. 11. Desember. Hal 141-158.
- Sartono, dan R. Agus. (1997). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE

- Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*; 1-25.
- Solikah, B. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern*. Penelitian. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suad Husnan, 1994. *Menejemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* ; Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 No. 3. Desember. Hal 155-173.
- Venuti, Elizabeth K. 2004. The *Going concern* Assumption Revisited: Assesing a Company's Future Viability. *The CPA Journal Online*.
- Wati, Angie Cyntia. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan di Indonesia yang Masuk Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Negeri Sunan Kalijaga.